

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an berupaya mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkah dari kehadiran al-Qur'an itu.<sup>1</sup>

Di samping al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya,<sup>2</sup> dan memuat prinsip-prinsip ajaran Islam yang dijelaskan secara terperinci, baik mengenai masalah ketauhidan, hukum, akhlak, ilmu, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dalam masalah jual beli misalnya, kita dituntut untuk menjunjung tinggi kejujuran dan menghindari kecurangan, namun saat ini bukan menjadi hal yang asing lagi di telinga kita bahwa kecurangan dalam jual beli ini sering terjadi. Seperti yang banyak diberitakan oleh media, berbagai bentuk kecurangan dalam jual beli terus

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Alquran dan Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. ke-4, h. 29.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), Cet. ke-6, h. 100.

<sup>3</sup>Lihat *QS. Hûd* ayat 1.

bermunculan, khususnya kecurangan dalam jual beli makanan. Seperti yang kita ketahui bahwa makanan yang kita konsumsi identik dengan kesehatan tubuh kita. Namun faktanya kini banyak orang di luar sana yang gelap mata sehingga rela melakukan apapun demi mendapat keuntungan yang besar tanpa memikirkan kerugian konsumen dan memikirkan seberapa besar dosa yang ia perbuat.

Dalam al-Qur'an orang yang curang akan mendapatkan sebutan sebagai salah satu orang *wail*, dari segi bahasa *wail* mengandung arti celaka, binasa, bencana, musibah, cobaan.<sup>4</sup> *Wail* juga diartikan sebagai sebuah lembah di neraka Jahannam yang andaikan gunung dilemparkan ke sana maka akan meleleh karena sangat panasnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti celaka adalah (selalu) mendapat kesulitan, kemalangan, kesusahan, bisa juga diartikan keparat, jahanam, bangsat dan merupakan kata seru untuk menyatakan perasaan tidak senang atau kecewa.<sup>5</sup>

Bila kita menelusuri kata *wail* yang terdapat dalam al-Qur'an, maka kita akan menemukan *wail* tersebut terulang sebanyak 40 kali.<sup>6</sup>

Kata *wail* ( ويل ) digunakan untuk menggambarkan kesedihan, kecelakaan dan kenistaan. Kata ini juga digunakan untuk mendo'akan seseorang agar

---

<sup>4</sup>Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, (Yogyakarta, 1984), h. 1695.

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 101.

<sup>6</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân al-Karîm*, (Darul Fikr, 1981). h. 639.

mendapatkan kecelakaan dan kenistaan itu. Dengan demikian ia dapat menggambarkan keadaan buruk yang sedang atau akan dialami. Banyak ulama memahaminya dalam arti kecelakaan atau kenistaan yang akan dialami, dan dengan demikian ia menjadi ancaman buat pengumpat dan pencela. Sementara Ulama berpendapat bahwa *wail* adalah nama satu lembah di neraka, yang melakukan pelanggaran tertentu akan tersiksa disana.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah *wail*, yaitu bagaimana Terminologi *wail* menurut al-Qur'an serta siapa sajakah golongan orang-orang yang termasuk *wail* menurut al-Qur'an, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang hasilnya akan dihimpun dalam skripsi yang berjudul : **“GOLONGAN MANUSIA WAIL MENURUT AL-QUR'AN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka pokok masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana terminologi *wail* menurut al-Qur'an?
2. Siapa sajakah golongan orang-orang yang termasuk *wail* menurut al-Qur'an?

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 511.

### C. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

Golongan adalah sekelompok orang yang ditentukan berdasarkan sifat-sifat khusus,<sup>8</sup> yang dalam hal ini ialah orang-orang celaka, dalam bahasa al-Qur'an disebut *Wail*.

*Wail* ( وِيل ) menurut kamus al-Munawwir artinya celaka, binasa. bencana, musibah, cobaan.<sup>9</sup>

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti celaka adalah (selalu) mendapat kesulitan, kemalangan, kesusahan, bisa juga diartikan keparat, jahanam, bangsat dan merupakan kata seru untuk menyatakan perasaan tidak senang atau kecewa.<sup>10</sup>

Jadi yang dimaksud dengan golongan manusia *Wail* disini adalah bagaimana Terminologi *Wail* menurut al-Qur'an dan siapa saja golongan orang-orang yang termasuk *Wail* menurut al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h. 1132.

<sup>9</sup>Ahmad Warson Munawwir, *op. cit.*, h. 1695.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 101.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Terminologi *wail* menurut al-Qur'an.
2. Golongan orang-orang yang termasuk *wail* menurut al-Qur'an.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Dengan meneliti kata *wail* menurut al-Qur'an, maka akan memberikan kita pemahaman yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut.
2. Hasil dari pengkajian dan pemahaman ayat-ayat diatas, sedikit banyak diharapkan dapat membantu usaha pengkajian dan penerapan terhadap isi dan kandungan ayat tersebut.
3. Agar kita semua bisa terhindar dari predikat *wail*
4. Menjadi motivasi bagi penulis dan pembaca untuk memahami al-Qur'an lebih dalam lagi.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, memang telah ada pengkaji yang melakukan kajian terhadap masalah *wail* yaitu Siti Masruroh, mahasiswa IAIN Walisongo

Semarang pada tahun 2006, dengan judul skripsi “*Al-Wail dalam Al-Qur’an*”. Namun di dalam skripsi tersebut hanya membahas mengenai makna *Wail* yang terkandung dalam 3 surah saja yaitu: QS. *al-mâ’ûn* [107]: 4, QS. *al-Mutaffifîn* [83]: 1, dan QS. *al-Mursalât* [77]: 15, 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47, dan 49.

Sedangkan di sini penulis akan membahas mengenai masalah *Wail* dalam 16 surah, yaitu QS. *al-Baqarah* [2]: 79, terulang 3 kali, QS. *Ibrâhîm* [14]: 2, QS. *Maryam* [19]: 37, QS. *al-Anbiyâ’* [21]: 18, QS. *Shâd* [38]: 27, QS. *az-Zumar* [39]: 22, QS. *Fushilat* [41]: 6, QS. *az-Zukhruf* [43]: 65, QS. *al-Jaatsiyah* [45]: 7, QS. *adz-Dzâriyât* [51]: 60, QS. *Ath-Thûr* [52]: 11, QS. *al-Mursalât* [77]: terulang 10 kali (ayat 15, 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47 dan 49), QS. *al-Muthaffifîn* [83]: 1 dan 10, QS. *al-Humazah* [104]: 1, QS. *al-Mâ’ûn* [108]: 4, dengan mengemukakan terminologi *wail* serta menentukan dan menjelaskan golongan orang-orang yang termasuk *wail* menurut al-Qur’an.

Dari sinilah penulis berkesimpulan bahwa pembahasan mengenai *wail* ini masih bisa dilanjutkan untuk diteliti sebagaimana mestinya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menjadikan bahan pustaka sebagai data penelitian, golongan manusia *wail* menurut al-

Qur'an ditelusuri melalui ayat-ayat yang berkenaan dengan hal itu, karena berangkat dari satu tema pembahasan, dalam kajian ini akan diterapkan metode tematik (*maudhu'i*) dengan ungkapan yang bersifat *deskriptif kualitatif*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan golongan manusia *wail* menurut al-Qur'an sebagai topik pembahasan.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Untuk menghimpun ayat-ayat tersebut digunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân al-Karîm*.
- c. Memahami korelasi (*Munasabah*) ayat tersebut dalam surah masing-masing.
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*outline*).
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan.
- f. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran *maudhu'i* dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang telah ditentukan.
- g. Menarik kesimpulan berupa rumusan dari pemahaman penulis terhadap ayat-ayat yang diteliti sebagai jawaban permasalahan yang diajukan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Surya A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 45-46.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah *wail*. Sebenarnya Kata *wail* tersebut terulang sebanyak 40 kali dalam al-Qur'an, namun di sini penulis hanya memuat sebanyak 27 kali, dengan alasan bahwa yang ditampilkan di sini adalah ayat-ayat yang berkenaan dengan perkataan Allah secara langsung dan bukan dinisbahkan pada pembicaranya, adapun ayat-ayat tersebut yaitu dalam QS. *al-Baqarah* [2]: 79, terulang 3 kali, QS. *Ibrâhîm* [14]: 2, QS. *Maryam* [19]: 37, QS. *al-Anbiyâ'* [21]: 18, QS. *Shâd* [38]: 27, QS. *az-Zumar* [39]: 22, QS. *Fushilat* [41]: 6, QS. *az-Zukhruf* [43]: 65, QS. *al-Jaatsiyah* [45]: 7, QS. *adz-Dzâriyât* [51]: 60, QS. *Ath-Thûr* [52]: 11, QS. *al-Mursalât* [77]: terulang 10 kali (ayat 15, 19, 24, 28, 34, 37, 40, 45, 47 dan 49), QS. *al-Muthaffifîn* [83]: 1 dan 10, QS. *al-Humazah* [104]: 1, QS. *al-Mâ'ûn* [108]: 4,

### b. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an al-Karim sebagai sumber pokok untuk mengungkap golongan manusia *wail* menurut al-Qur'an, dan kitab-kitab Tafsir seperti, Tafsir al-Misbah, Tafsir al-Maraghi, dan Tafsir Fidzilalil Qur'an.

c. Sumber Sekunder

Yaitu literatur-literatur yang berhubungan dan mendukung untuk melengkapi data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian, maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah merujuk terlebih dahulu kepada kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân al-Karîm* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi. Setelah ayat-ayat yang diperlukan diperoleh, penulis akan mencermati terjemahan tafsirnya kemudian menyusun berdasarkan urutannya surah dalam bentuk konversi turunnya surah yang akan dilampirkan.

Selanjutnya dengan menganalisa ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan informasi yang didapat dalam kitab-kitab tafsir yang penulis sudah tentukan. Kemudian diteruskan dengan menganalisa terhadap beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, untuk mencapai pembahasan yang terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan dalam penelitian. Skripsi ini dibagi menjadi empat bab bagian dengan sistematika sebagai

berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang kemudian dibuat rumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan untuk menyelesaikan penelitian diketengahkan metode penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II yaitu terminologi *wail* dalam al-Qur'an, isi dari bab ini meliputi pengertian *wail*, serta mencantumkan ayat-ayat al-Qur'an mengenai *wail*.

Bab III penulis beri judul golongan orang-orang yang termasuk *wail* menurut al-Qur'an, dalam bab ini akan membahas mengenai golongan orang-orang *wail*, tafsir ayat-ayat, serta analisisnya.

Bab IV penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai bagian akhir dari seluruh penelitian skripsi ini, penulis juga mencantumkan daftar pustaka yang bisa dijadikan sebagai sumber referensi dari skripsi ini.